

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini menunjukkan gambaran dari hasil penelitian dan kaitannya dengan beberapa teori dari masing-masing variabel. Data-data yang didapatkan dari penelitian ini adalah data gaya belajar sebagai bebas dan konsentrasi siswa sebagai variabel terikat. Data-data ini didapatkan berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 65 sampel, yaitu siswa kelas XII Akuntansi SMKN 45 Jakarta Barat, berupa skor yang kemudian diolah menjadi data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut.

1. Konsentrasi Siswa (Variabel Y)

Data konsentrasi siswa (variabel Y) diperoleh melalui pengisian kuesioner sebagai instrumen penelitian ini sebanyak 39 butir pernyataan mengenai konsentrasi belajar yang disebar dan diisi oleh 2 kelas pada tingkatan dan jurusan yang sama, yaitu kelas XII Akuntansi sejumlah 65 sampel.

Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah, yaitu 103 dan skor tertinggi yaitu 153 dengan jumlah skor sebesar 8.281, sehingga rata-rata skor

konsentrasi siswa sebesar 127,40, varians (S^2) sebesar 129,62 dan standar deviasi (S) sebesar 11,39.

Distribusi frekuensi data konsentrasi siswa dapat dilihat pada tabel IV.1, di mana rentang skor adalah 50, banyak kelas interval adalah 7 dan panjang kelas interval adalah 8.

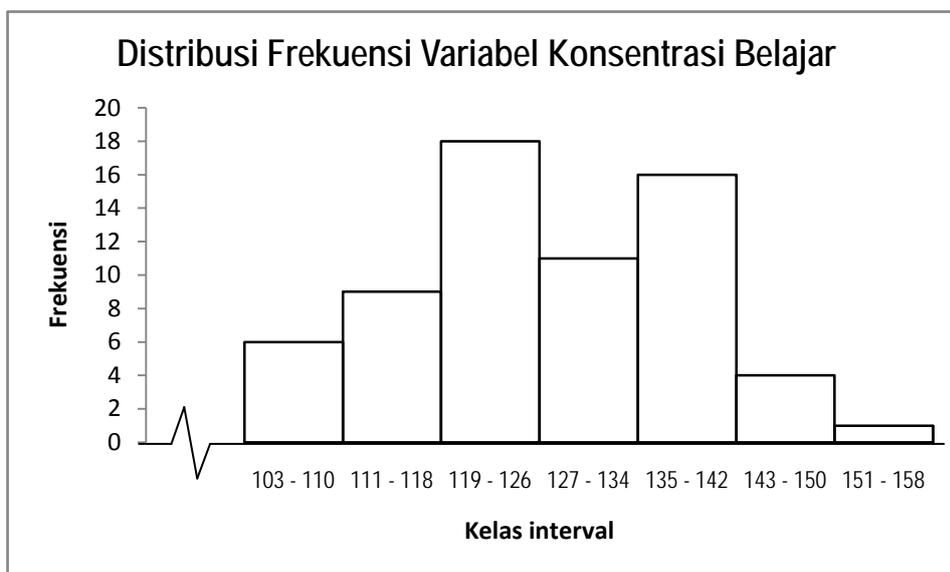
Tabel IV. 1

Distribusi Frekuensi Konsentrasi Siswa (Variabel Y)

Kelas	Batas Kelas	Titik Tengah	Frek. Absolut	Frek. Alternatif (%)
103 - 110	102,5 - 110,5	106.5	6	9.23
111 - 118	110,5 - 118,5	114.5	9	13.85
119 - 126	118,5 - 126,5	122.5	18	27.69
127 - 134	126,5 - 134,5	130.5	11	16.92
135 - 142	135,5 - 142,5	138.5	16	24.62
143 - 150	142,5 - 150,5	146.5	4	6.15
151 - 158	150,5 - 158,5	154.5	1	1.54
			65	100.00

Sumber : Data penelitian diolah (2012)

Berdasarkan tabel VI.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel konsentrasi siswa, yaitu 15 yang terletak pada kelas ke-3 yakni skor 119-126. Sementara, ferkuensi terendahnya, yaitu 1 yang terletak pada kelas 7, yakni skor 151-158. Untuk mempermudah penafsiran data konsentrasi siswa, maka data ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar IV.1 Grafik Histogram Konsentrasi Siswa (Variabel Y)

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi pada variabel konsentrasi siswa (Y), pada kelas tertinggi pada kelas 3 dengan skor antara 119-126 sebanyak 18 siswa. Dari 18 siswa tersebut, mayoritas menggunakan gaya belajar visual, yaitu sebanyak 10 siswa. Hal ini bisa dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel IV. 2

Gaya Belajar yang Mendominasi Kelas Tertinggi pada Variabel Y

Jenis Gaya Belajar	No. Responden	Jumlah Siswa	Persentase
Visual	7,11,13,20,23,35,45,47,55	10	55,56
Auditorial	15,36,61	3	16,67
Kinestetik	6,14,28,29,62	5	27,28
Jumlah		18	100

Sumber : Data penelitian diolah (2012)

Berdasarkan hasil penelitian ini juga diperoleh jumlah siswa yang dapat berkonsentrasi yaitu sebanyak 30 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak dapat berkonsentrasi selama belajar yaitu sebanyak 35 siswa. Hal ini bisa dilihat dari besar persentase jumlah siswa yang berkonsentrasi atau tidak berkonsentrasi pada gambar IV.3.

Tabel IV. 3
Jumlah Siswa berdasarkan Kemampuan Konsentrasi

Kelas	Status	No. Responden	Jumlah	Persentase
Kelas XII Ak 1	Konsentrasi	2,3,4,8,10,12,19,21,26,27,30,31,32,33	14	42,42
	Tidak Konsentrasi	1,5,7,9,11,13,14,15,16,17,18,20,22,23,24,25,28,29	19	57,58
		Jumlah	33	100
Kelas XII Ak 2	Konsentrasi	34,37,40,41,42,46,49,50,51,52,56,57,58,59,60,64	16	50,00
	Tidak Konsentrasi	35,36,38,39,43,44,45,47,48,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,65	16	50,00
		Jumlah	32	100
Jumlah keseluruhan konsentrasi			30	46,15
Jumlah Keseluruhan Tidak konsentrasi			35	53,85

Sumber : Data penelitian diolah (2012)

Hasil tersebut dicari dengan membagi menjadi 2 bagian dari besarnya selisih skor tertinggi sebesar 153 dengan skor terendah sebesar 103, yaitu 25. Maka, skor batas minimal seorang siswa dapat dinyatakan tidak memiliki konsentrasi dalam belajar, yaitu 128. Jika, skor siswa lebih dari 128 maka siswa memiliki konsentrasi selama belajar. Sedangkan, jika skor siswa berada kurang dari 128, maka siswa tidak memiliki kemampuan konsentrasinya selama belajar.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat ditentukan gaya belajar yang mendominasi pada siswa yang berkonsentrasi dan siswa yang tidak berkonsentrasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 4
Jumlah Siswa pada Hubungan Gaya Belajar dan Konsentrasi Siswa

Jenis Gaya Belajar	Konsentrasi	Persentase	Tidak konsentrasi	Persentase
Visual	25	83,33	23	65,71
Auditorial	2	6,67	4	11,43
Kinestetik	3	10,00	8	22,86
Jumlah	30	100	35	100

Sumber : Data penelitian diolah (2012)

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel konsentrasi siswa terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator pemusatan perhatian sebesar 51,22 Dan skor terendah adalah pemusatan pikiran sebesar 48,78. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.5

Tabel IV. 5
Indikator Dominan Variabel Konsentrasi Siswa

Indikator	Jumlah	Persentase
Pemusatan Perhatian	216,82	51,22
Pemusatan Pikiran	206,53	48,78
Jumlah	423,35	100

Sumber : Data penelitian diolah (2012)

Sedangkan subindikator yang mendominasi variabel konsentrasi siswa, yaitu mampu memperhatikan detail sebesar 6,49% pada indikator pemusatan perhatian. Sedangkan sub indikator yang paling kurang mendominasi variabel konsentrasi siswa, yaitu pikirannya tidak bercabang-cabang sebesar 2,95% pada indikator pemusatan pikiran. Ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 6
Sub-Indikator Dominan Variabel Konsentrasi Siswa

Indikator	Subindikator	No. Butir Soal	Jumlah	Persentase
Pemusatan Perhatian	- Mampu memperhatikan detail	1,23	253,00	6,49
	- Berhati-hati dalam mengerjakan tugas	3	173,00	4,44
	- Mampu mempertahankan perhatian pada tugas	5,27	248,50	6,37
	- Memperhatikan lawan bicaranya	7,45	220,00	5,64
	- Mengikuti seluruh instruksi	9,31	229,50	5,89
	- Dapat menyelesaikan tugas	11,47	217,50	5,58
	- Mampu mengatur tugas	13	224,00	5,75
	- Suka terlibat dalam tugas yang memerlukan pemikiran	15,37	179,00	4,59
	- Tidak suka kehilangan barang	39	219,00	5,62
	- Tidak terpengaruh stimulus dari luar	19,41,44,48,49,50	214,00	5,49
	- Memiliki daya ingat tinggi	21	175,00	4,49
Pemusatan Pikiran	- Pikirannya tidak bercabang	2	115,00	2,95
	- Tidak mudah melamun atau berkhayal	4,22,36	210,67	5,40
	- Mampu mengimajinasikan objek dalam pikiran	6,24	190,50	4,89
	- Mampu menganalisa/berpikir	8,14,26,40	212,25	5,44

	- Dalam keadaan sadar	10,28	215,50	5,53
	- Memiliki perasaan tenang dan santai	30	217,00	5,57
	- Menikmati kegiatan	16,32	212,50	5,45
	- Tidak merasa kelelahan	18,34	173,00	4,44
Jumlah			3898,92	100

Sumber : Data penelitian diolah (2012)

2. Gaya Belajar (Variabel X)

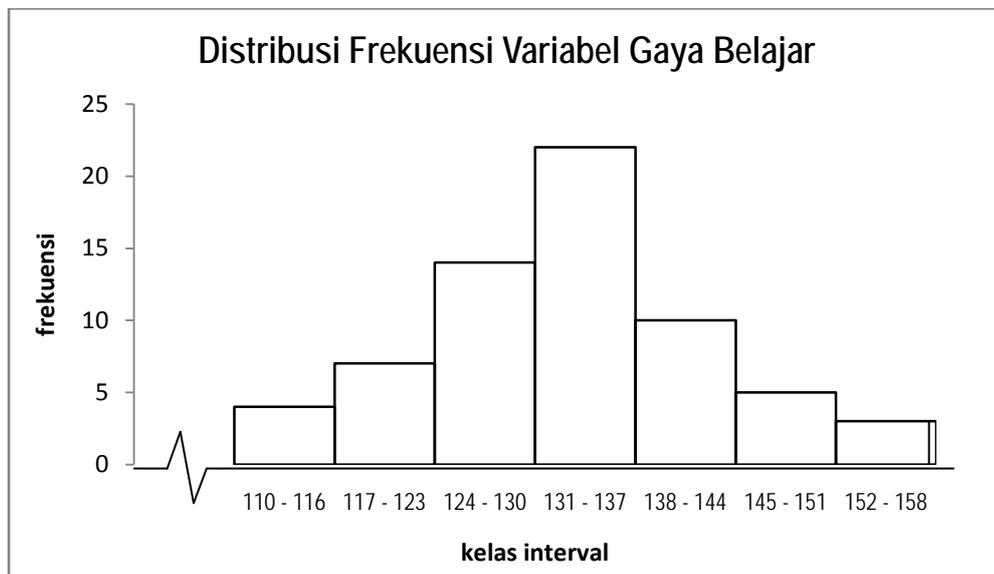
Data gaya belajar (variabel X) diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa kuesioner sebanyak 41 butir pernyataan mengenai gaya belajar yang disebar dan diisi oleh 2 kelas pada tingkatan dan jurusan yang sama, yaitu siswa kelas XII Akuntansi sejumlah 65 sampel menghasilkan skor terendah, yaitu 110 dan skor tertinggi yaitu 158 dengan jumlah skor sebesar 8631, sehingga rata-rata skor konsentrasi siswa sebesar 132,78, varians (S^2) sebesar 102,73 dan standar deviasi (S) sebesar 10,14. Distribusi frekuensi data gaya belajar dapat dilihat pada tabel IV.7 di mana rentang skor adalah 47, banyak kelas adalah 7 dan panjang interval adalah 7.

Tabel IV.7
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

Kelas	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi
110 – 116	109,5 - 116,5	113	4
117 – 123	116,5 - 123,5	120	7
124 – 130	123,5 - 130,5	127	14
131 – 137	130,5 - 137,5	134	22
138 – 144	137,5 - 144,5	141	10
145 – 151	144,5 - 151,5	148	5
152 – 158	151,5 - 158,5	155	3
			65

Sumber : Data penelitian diolah (2012)

Berdasarkan tabel VI.7 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel gaya belajar, yaitu 22 yang terletak pada kelas 4 yakni skor 131-137. Sementara, ferkuensi terendahnya, yaitu kela ke-3 yang terletak pada kelas 7, yakni skor 152-158. Untuk mempermudah penafsiran data gaya belajar, maka data ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar IV.2

Grafik Histogram Gaya Belajar (Variabel Y)

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi pada variabel konsentrasi siswa (Y), pada kelas tertinggi pada kelas 3 dengan skor antara 119-126 sebanyak 18 siswa di dominansi oleh gaya belajar visual. Hal ini bisa dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel IV.8**Gaya Belajar yang Mendominasi Kelas Tertinggi pada Variabel X**

Jenis Gaya Belajar	No. Responden	Jumlah Siswa	Persentase
Visual	2,5,6,11,13,18,13,18, 23,24,25,27, 31,34, 37,39, 51,52,	15	68,18
Auditorial	30,32	2	9,09
Kinestetik	6,29,38,40,41,	5	22,73
Jumlah		22	100,00

Sumber : Data penelitian diolah (2012)

Setiap individu atau siswa memiliki 3 jenis gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Akan tetapi, dari ketiga gaya belajar tersebut ada yang dominan yang dimiliki siswa yang dapat lebih mempermudah siswa dalam menerima informasi atau materi pelajaran dari guru. Hal ini dapat ditentukan berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel gaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.9.

Tabel IV.9**Indikator Dominan Variabel Gaya Belajar**

Jenis Gaya Belajar	Jumlah	Persentase
Visual	227,23	35,74
Auditorial	202,75	31,89
Kinestetik	205,88	32,38
Jumlah	635,86	100,00

Sumber : Data penelitian diolah (2012)

Dapat dilihat pada tabel IV.9, bahwa gaya belajar dominan dari 65 responden, yaitu gaya belajar visual sebesar 35,74%. Akan tetapi bukan berarti gaya belajar kinestetik atau auditorial tidak baik. Gaya belajar dominan lebih memudahkan siswa dalam menerima informasi, sedangkan gaya belajar yang lain sebagai alternatif apabila, informasi harus diterima dengan gaya belajar lain yang sesuai.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar dari masing-masing jenis gaya belajar. Dari 65 responden terdapat 48 siswa memiliki gaya belajar dominan visual, 6 siswa memiliki gaya belajar auditorial dan 11 siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Hal ini dapat dilihat pada Gambar IV.10.

Tabel IV.10

Jumlah Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Dominan

Jenis Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Visual	48	73,85
Auditorial	6	9,23
Kinestetik	11	16,92
Jumlah	65	100,00

Sumber : Data penelitian diolah (2012)

Sedangkan subindikator yang mendominasi variabel konsentrasi siswa, yaitu mampu memperhatikan detail sebesar 6,49% pada indikator pemusatan perhatian. Sedangkan sub indikator yang paling kurang mendominasi variabel konsentrasi siswa, yaitu pikiranya tidak bercabang-cabang sebesar 2,95% pada indikator pemusatan pikiran. Ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 11
Sub-Indikator Dominan Variabel Gaya Belajar

Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal	Jumlah	Persentase
Gaya Belajar Visual	- Rapi dan teratur	1	272,00	4,40
	- Teliti terhadap detil	4,37	234,00	3,79
	- Mementingkan penampilan	7,40	236,50	3,83
	- Mengingat apa yang dilihat	10	237,00	3,84
	- Mengingat dengan asosiasi visual	13	193,00	3,13
	- Tidak terganggu keributan	16	178,00	2,88
	- Bermasalah dengan instruksi/pesan verbal	19,50	204,50	3,31
	- Suka membaca	25	252,00	4,08
	- Menyukai seni	28	236,00	3,82
	- Sulit mengungkapkan secara lisan apa yang ada dipikiran	54	236,00	3,82
Gaya Belajar Auditorial	- Berbicara kepada diri sendiri saat belajar	2	190,00	3,08
	- Terganggu keributan	18,32	163,00	2,64
	- Senang membaca dengan keras dan mendengar	8,35	197,00	3,19
	- Sulit menyusun tulisan, mudah bercerita	11	183,00	2,96
	- Berbicara dalam irama yang terpola	14	259,00	4,19
	- Pembicara yang fasih	17	199,00	3,22
	- Menyukai music	38	218,00	3,53
	- Mengingat apa yang didiskusikan	13,41	205,00	3,32
	- Bermasalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi	44	254,00	4,11
Gaya Belajar Kinestetik	- Menanggapi perhatian fisik	6	271,00	4,39
	- Berdiri dekat ketika berbicara langsung	9,42	257,00	4,16
	- Berorientasi pada fisik dan gerak	12,45, 51	224,33	3,63
	- Menghafal dengan berjalan dan melihat	47	204,00	3,30
	- Menggunakan alat petunjuk ketika membaca	21	207,00	3,35
	- Banyak menggunakan isyarat tubuh	24,49	181,00	2,93

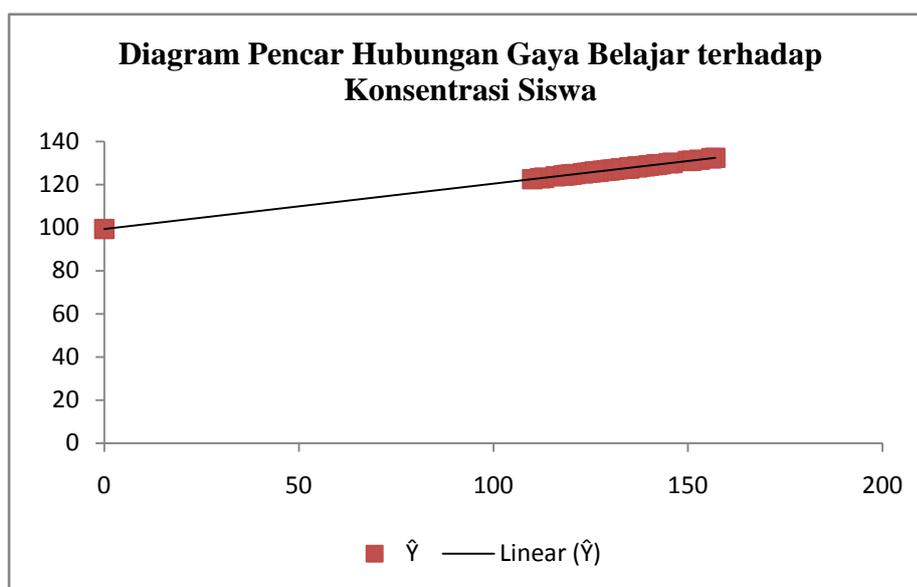
- Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama	27,53	211,00	3,42
- Tidak dapat mengingat geografi, kecuali pernah berada di tempat itu	30	132,00	2,14
- Kemungkinan tulisannya jelek	33,55	168,00	2,80
- Menyukai permainan yang menyibukkan	39	173,00	2,80

Sumber : Data penelitian diolah (2012)

B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan garis $\hat{Y} = 99,44 + 0,21X$ dapat dilukiskan pada grafik berikut ini :



Sumber : Data penelitian diolah (2012)

Gambar IV.7 Diagram Hubungan Gaya Belajar dengan Konsentrasi Siswa

Analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara gaya belajar dengan konsentrasi siswa menghasilkan koefisien 0,21 dan menghasilkan konstanta sebesar 99,44. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel gaya belajar dengan konsentrasi siswa memiliki persamaan

regresi $\hat{Y} = 99,44 + 0,21X$. Selanjutnya, persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor gaya belajar (X) akan mengakibatkan kenaikan konsentrasi siswa (Y) sebesar 0,21 skor pada konstanta 99,44.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Dalam uji persyaratan analisis, peneliti perlu mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, diperlukan pengujian normalitas dengan menggunakan tabel *Liliefors* pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Dari hasil perhitungan untuk data variabel gaya belajar dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{Tabel} = 0,1099$ dan $L_{Hitung} = 0,1029$. Dari data tersebut $L_{tabel} > L_{hitung}$, maka disimpulkan distribusi data variabel gaya belajar dan variabel konsentrasi siswa.

3. Uji Hipotesis

Uji Keberartian dan Linieritas Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan), maka perlu diuji keberartian regresi. Dimana regresi dinyatakan berarti atau signifikan, jika berhasil menolak H_0 . Sedangkan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan F_{hitung} diperoleh nilai sebesar 6,77 dan untuk F_{tabel} diperoleh nilai sebesar 4,02. Jadi, dalam pengujian ini dapat

disimpulkan bahwa persamaan regresi berarti atau signifikan, karena berhasil menolak H_0 yaitu $6,77 > 4,02$.

Sedangkan, untuk mengetahui apakah gaya belajar (variabel X) memiliki hubungan linier dengan konsentrasi siswa (variabel Y), maka peneliti melakukan pengujian linieritas persamaan regresi berdasarkan tabel distribusi F. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai dk pembilang $(k-2) = 33$ dan dk penyebut $(n-k) = 30$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga memperoleh nilai $F_{hitung} = 0,19$ dan $F_{tabel} = 1,85$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier, karena menerima H_0 yaitu $0,19 < 1,85$. Pengujian dilakukan dengan tabel ANAVA.

Tabel IV.12

Anava untuk Keberartian dan Linieritas Persamaan Regresi Gaya Belajar dengan Konsentrasi Siswa

$$\hat{Y}=99,44 + 0,21X$$

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	Fhitung	Ftabel
regresi a	1	1039014.6	1039014.561	6.77	4,02
regresi a b	1	56.83	56.826		
residu	63	24223.61	384.5017999		
Tuna Cocok	33	20639.94	607.0571586	0.19	1,85
Kekeliruan (e)	30	3583.67	123.5748276		

Sumber : Data Penelitian diolah (2012)

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya variabel gaya belajar belajar (X) dengan konsentrasi siswa (Y), peneliti melakukan pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan

Product Moment dari Pearson. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara gaya belajar (X) dengan konsentrasi siswa (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi sederhana (r_{xy}) = 0,19 atau 19%.

Sedangkan untuk mengetahui keberartian hubungan antara dua variabel penelitian, peneliti menguji keberartian atau signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi antara gaya belajar dengan konsentrasi siswa diperoleh $t_{hitung} = 1,74 > t_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,19 adalah signifikan. Artinya, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan konsentrasi siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.13.

Tabel IV.13

Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana antara X dan Y

Koefisien antara X dan Y	Koefisien korelasi	t_{hitung}	T_{tabel}
	0,19	1,74	1,66

Sumber : Data penelitian diolah (2012)

5. Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui besarnya variansi variabel gaya belajar (X) terhadap konsentrasi siswa (Y) dinyatakan dalam prosentase dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhana (r_{xy}). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi = $0,19 \times 0,19 = 0,04 \times 100 = 4\%$. Ini berarti sebesar 4% konsentrasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh gaya belajar.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 65 siswa sebagai sampel pada penelitian ini diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak berkonsentrasi selama belajar di kelas, yaitu 35 siswa. Variabel konsentrasi siswa (Y) terdiri dari 2 indikator, indikator pemusatan perhatian dan pemusatan pikiran. Diantara kedua indikator tersebut, indikator pemusatan perhatian lebih mendominasi pada variabel konsentrasi siswa sebesar 51,22%. Itu berarti, pemusatan perhatian sangat penting pada kemampuan konsentrasi siswa dimana pada sub-indikatornya didominasi oleh kemampuan memperhatikan secara detail sebesar 6,42% khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

Hal ini sangat berkaitan dengan gaya belajar. Perhatian akan terpusat apabila terdapat sesuatu hal yang menarik. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, gaya belajar memiliki 3 indikator, berdasarkan jenis-jenis gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Dan tipe gaya belajar yang lebih mendominasi adalah gaya belajar visual sebesar 35,74% dan subindikator yang mendominasi pada gaya belajar yaitu rapi dan teratur sebesar 4,40%. Hal ini berarti, mayoritas pada sampel penelitian ini, gaya belajar visual mampu lebih mudah menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat berkonsentrasi lebih lama.

Sedangkan berdasarkan analisis data, diketahui bahwa variabel gaya belajar dan konsentrasi siswa memiliki hubungan. Hal ini dapat diketahui dari model persamaan regresi. Diketahui dari persamaan regresi bahwa adanya hubungan positif antara gaya belajar dengan konsentrasi, yang berarti semakin bertambah

variabel gaya belajar sebesar sekor (1), akan menambah sebesar 0,21 pada variabel konsentrasi siswa dengan harga 99,44.

Berdasarkan hasil uji syarat analisis menyatakan bahwa persamaan regresi dari variabel gaya belajar dan konsentrasi siswa dinyatakan normal. Setelah mengetahui bahwa persamaan regresi dinyatakan normal pada penelitian ini, diperoleh bahwa persamaan regresi dinyatakan signifikan dan bersifat linier. Arti dari linier yaitu besarnya peningkatan pada variabel gaya belajar terhadap variabel konsentrasi terjadi secara konsisten.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi yang menggunakan *Product Moment* dapat diperoleh nilai yang dapat menunjukkan kekuatan hubungan antara gaya belajar dengan konsentrasi siswa yaitu sebesar 0,19, dari nilai koefisien korelasi dapat ditentukan besarnya pengaruh variabel gaya belajar sebagai variabel bebas terhadap variabel konsentrasi siswa sebagai variabel terikat dengan mengitung koefisien determinasi dan diperoleh sebesar 4%. Kemudian, menggunakan rumus uji-t, nilai koefisien korelasi dinyatakan signifikan.

Jadi, berdasarkan perhitungan di atas, hipotesis yang peneliti ajukan yaitu adanya hubungan antara gaya belajar dengan konsentrasi siswa dinyatakan memiliki hubungan yang positif dan signifikan pada penelitian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari sempurna dan tingkat kebenaran yang mutlak. Karena adanya keterbatasan pengetahuan, tenaga, waktu dan biaya yang tersedia, sehingga peneliti hanya meneliti mengenai hubungan antara gaya belajar dengan konsentrasi siswa.

Sementara, konsentrasi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor dan penelitian hanya dilakukan pada siswa siswi kelas XII Akuntansi SMK Negeri 45 Jakarta Barat tahun ajaran 2012-2013. Dari aspek instrument penelitian, masih diperlukan pengembangan baik secara substantif maupun redaksional karena dalam penyusunan alat ukur tersebut masih merupakan asumsi dari teori-teori yang ada dan masih didasarkan pada pengalaman dari peneliti.